

**DETERMINAN KEPATUHAN IBU DALAM MENGONSUMSI TABLET FE
SELAMA KEHAMILAN DI INDONESIA (ANALISIS DATA SEKUNDER
INDONESIAN FAMILY LIFE SURVEY 5)**

**DETERMINATION FACTORS OF MATERNAL COMPLIANCE IN FE TABLET
CONSUMPTION DURING PREGNANCY IN INDONESIA (SECONDARY DATA
ANALYSIS ON INDONESIAN FAMILY LIFE SURVEYS 5)**

Nada Herdalena¹, Amrina Rosyada^{2*}

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya,

Jl. Palembang - Prabumulih KM.32 Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan

*Email: amrinarosyada@unsri.ac.id

ABSTRACT

One of the causes of maternal death anemia is reflects the increasing need for iron in pregnancy. Supplementation during pregnancy is the key to interventions to reduce anemia in pregnancy. Maternal compliance which is low in consuming tablet Fe supplementation is known as one of the main problems in the effectiveness of this intervention program. This study is a quantitative study using secondary data from Indonesian Family Life Survey 5 and using a cross-sectional study. Sample of the study is 1,193 respondents and matches the inclusion and exclusion criteria. Analysis of research data is using complex samples analysis consisting of three stages, univariate, bivariate and multivariate. The results showed that non-compliance with consumption of Fe Tablets was found in 1226 respondents (63.8%). The results of this study showed work status, residence, frequency of Antenatal Care visits (ANC), chronic health problems, family income, and family type related to adherence to Fe Tablet consumption, and the frequency variable of Antenatal Care (ANC) visits was the most dominant variable with a large Prevalence Ratio (PR) of 4,661 (95% CI = 3,620-6,502. So, it can be concluded that the frequency variable of Antenatal Care (ANC) visit is the most dominant variable affecting the compliance of Fe tablet consumption after being controlled for work status, residential area, family income, family type, and chronic health problems. Suggestions for research are that health workers need to make monitoring programs through family and cadre-based consumption tablets

Keywords : Determinant ; fe tablets; frequency of anc visits; ifls

ABSTRAK

Salah satu penyebab kematian ibu adalah anemia yang mencerminkan meningkatnya kebutuhan akan zat besi pada kehamilan. Suplementasi selama kehamilan adalah kunci dari intervensi untuk mengurangi anemia pada kehamilan. Kepatuhan ibu yang rendah dalam mengonsumsi suplementasi tablet Fe dikenal sebagai salah satu masalah utama keefektifan program intervensi ini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder *Indonesian Family Life Survey 5* dengan desain studi cross sectional dengan sampel sebesar 1.923 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data penelitian menggunakan analisis complex samples yang terdiri dari tiga tahap yaitu univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe ditemukan pada 1.226 responden (63,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan status kerja, wilayah tempat tinggal, frekuensi kunjungan Antenatal Care (ANC), masalah kesehatan kronis, pendapatan keluarga, dan tipe keluarga berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan variabel frekuensi kunjungan Antenatal Care (ANC) merupakan variabel yang paling dominan dengan besar Prevalence Ratio (PR) sebesar 4,661 (95%CI = sebesar 3,620-6,502). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi kunjungan Antenatal Care (ANC) merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe setelah dikontrol variabel status kerja, wilayah tempat tinggal, pendapatan keluarga, tipe keluarga, dan masalah kesehatan kronis. Saran penelitian agar tenaga kesehatan perlu membuat program pengawasan, melalui buku monitoring konsumsi tablet Fe berbasis keluarga dan kader.

Kata Kunci : Determinan; frekuensi kunjungan ANC; ifls; kepatuhan; tablet fe

PENDAHULUAN

Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDG's) tahun 2016-2030. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 12,8% dari kematian meternal dikarenakan anemia. Presentase anemia di seluruh dunia berada pada angka 40,1%(1). Sirkulasi darah ibu akan meningkat saat hamil. Dimana, di dalam tubuhnya akan terjadi peningkatan volume plasma darah sel darah merah, yang akan mengakibatkan terjadinya hemodilusi dan penurunan kadar hemoglobin (Hb). Dikarenakan perubahan sirkulasi darah tersebut, kebutuhan besi juga akan meningkat saat hamil, karena besi dibutuhkan untuk pembentukan janin dan cadangan dalam plasenta, serta digunakan untuk proses sintesis hemoglobin (Hb), kondisi inilah yang memicu terjadinya anemia (2). Menurut penelitian, kecukupan suplementasi zat besi dalam kehamilan saat ini merupakan strategi yang paling umum dan tepat untuk mengendalikan anemia defisiensi besi selama kehamilan terutama di negara-negara berkembang (3).

Program terbaru terkait hal ini, tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 88 tahun 2014 tentang standar Tablet Tambah Darah (TTD) bagi ibu hamil yaitu sekurang-kurangnya 90 tablet selama kehamilan (4). Kepatuhan ibu yang rendah dalam mengonsumsi suplementasi tablet Fe dikenal sebagai salah satu masalah utama keefektifan program intervensi ini. Data laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) terbaru menunjukkan, ibu hamil yang mendapatkan Tablet Fe ≥ 90 tablet selama kehamilan masih sangat rendah, yaitu hanya sebesar 38,1% (5). Menurut Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional selain keefektifannya untuk mencegah anemia defisiensi besi, konsumsi tablet Fe sendiri masuk didalam indikator utama dalam intervensi penurunan *stunting* terintegrasi (6). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan.

BAHAN DAN METODE

Rancangan desain studi penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Survei Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia atau *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) 5. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh wanita melahirkan usia subur di Indonesia. Populasi sumber pada penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang berada di Rumah Tangga data IFLS 5 tahun 2014 berjumlah 14.260 rumah tangga. Populasi studi pada penelitian ini adalah seluruh wanita yang pernah melahirkan berjumlah 5.471 orang. Menyesuaikan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga sampel berkurang menjadi 1.923 orang.

Variabel independen pada penelitian ini adalah umur ibu, tingkat pendidikan ibu, status kerja, paritas, frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC), wilayah tempat tinggal, pendapatan keluarga, tipe keluarga, dan masalah kesehatan kronis dengan variabel dependennya adalah kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Pengumpulan data dalam penelitian ini instrumen/buku dari *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) 2014. Dalam penelitian ini buku yang di pakai terdiri buku IIIA (pendidikan), buku IIIB (masalah kesehatan kronis), buku 4 (jumlah tablet besi yang diminum, umur, paritas, dan kunjungan ANC), dan buku K (Tempat tinggal, tipe keluarga, pendapatan keluarga, status kerja). Analisis data penelitian menggunakan analisis *complex sample* yang terdiri dari tiga tahap yaitu univariat, bivariat dengan uji *chi-square* dan multivariat menggunakan regresi logistik ganda model prediksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian IFLS survei ini mengumpulkan data dari individu, keluarga, rumah tangga, komunitas, fasilitas kesehatan dan pendidikan. Gambaran responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe di Indonesia berdasarkan data IFLS 2014 menunjukkan bahwa proporsi terbanyak berada pada kelompok ibu tidak patuh dan didapatkan jumlah konsumsi tablet Fe memiliki median 30 rata-rata konsumsi tablet berjumlah 75 butir, dengan konsumsi paling sedikit 0 butir dan paling banyak 270 butir.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden			Frekuensi Kunjungan ANC	
Variabel	n	%	Tidak Memadai	Memadai
Kepatuhan				
Tidak Patuh	1.226	63,8	324	16,9
Patuh	697	36,2	1.599	83,1
Umur				
Beresiko	406	21		
Tidak Beresiko	1.517	78,9		
Tingkat Pendidikan				
Rendah	1.232	64,1		
Tinggi	691	35,9		
Status Bekerja				
Bekerja	779	40,5		
Tidak Bekerja	1.144	59,5		
Paritas				
Multipara	272	14,1		
Primipara	1.651	85,9		
Wilayah Tempat Tinggal				
Pedesaan	927	48,2		
Perkotaan	996	51,8		

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Variabel Independen dan Dependen				
Variabel	Median	Mean	Minimum-Maximum	Standar Deviasi
Jumlah Konsumsi Tablet	30	75	0-270	91
Umur Ibu	28,48	28	14-49	6
Pendapatan Keluarga	24.000.000	42.773.536	150.000-2.10 ⁹	81.671.106

Sumber: Data Sekunder IFLS 2014

Sumber : Data Sekunder IFLS 2014

Proporsi terbanyak umur ibu adalah berada pada kelompok ibu berumur tidak beresiko dan didapatkan nilai median sebesar 28. Dengan rata-rata umur ibu adalah 28 tahun. Usia termuda ialah 14 tahun dan usia tertua adalah 49 tahun. Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi terbanyak berada pada kelompok ibu dengan tingkat pendidikan rendah. Status kerja responden diperoleh bahwa proporsi terbanyak berada pada kelompok ibu yang tidak bekerja. Paritas pada penelitian ini diperoleh bahwa proporsi terbanyak berada pada kelompok ibu multipara. Wilayah tempat tinggal

diperoleh bahwa proporsi terbanyak berada pada kelompok ibu yang tinggal di perkotaan. Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada penelitian ini diperoleh bahwa proporsi terbanyak berada pada kelompok ibu yang kunjungannya memadai. Tipe keluarga pada penelitian ini diperoleh bahwa proporsi terbanyak berada pada kelompok ibu dengan tipe keluarga *nuclear family* Masalah kesehatan kronis pada penelitian ini diperoleh bahwa proporsi terbanyak berada pada kelompok ibu tidak memiliki masalah kronis. Pendapatan keluarga dalam penelitian menunjukkan proporsi

terbanyak berada pada kelompok ibu dengan pendapatan keluarga rendah

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Responden dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Variabel	Kepatuhan				Total		P-Value	PR 95% CI
	Tidak patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%	n	%		
Umur								1,043
Beresiko	268	65,9	138	34,1	406	100	0,237	(0,974-1,116)
Tidak Beresiko	958	63,2	559	36,8	1517	100		
Pendidikan Ibu								1,027
Rendah	793	64,4	439	35,6	1232	100	0,339	(0,972-1,084)
Tinggi	433	62,7	258	37,3	691	100		
Status Bekerja Ibu								0,923
Bekerja	473	60,7	306	39,3	779	100	0,002	(0,878-0,970)
Tidak Bekerja	753	65,8	391	39,2	1144	100		
Paritas								1,107
Multipara	189	69,5	83	30,5	272	100	0,008	(1,032-1,187)
Primipara	1037	62,8	614	37,2	1651	100		
Wilayah tempat tinggal								1,147
Pedesaan	633	68,3	294	31,7	927	100	0,001	(1,062-1,239)
Perkotaan	593	59,5	403	40,5	996	100		
Frekuensi kunjungan ANC								1,473
Tidak memadai	282	87,0	42	13	324	100	0,000	(1,409-1,541)
Memadai	944	59,1	655	40,9	1599	100		
Pendapatan								1,096
Rendah	685	66,5	346	33,5	1031	100	0,002	(1,035-1,162)
Tinggi	541	60,6	351	39,4	892	100		
Masalah kesehatan kronis								1,091
Tidak	848	65,6	446	34,4	1294	100	0,002	(1,031-1,154)
Ya	378	60,1	251	39,9	629	100		
Tipe keluarga								1,136
Joint family	638	67,9	301	32,1	939	100	0,000	(1,075- 1,200)
Nuclear family	588	59,8	396	40,2	984	100		

Pada analisis bivariat mengenai hubungan umur responden dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe hasil uji statistik menyatakan nilai *p-value* (0.237), hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Hasil analisis didapatkan bahwa pada kelompok ibu yang tidak patuh, proporsi ibu dengan tingkat pendidikan rendah lebih tinggi 1,7% dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi. Hasil uji statistik menyatakan nilai *p-value* (0.339), hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat

pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Didapatkan bahwa pada kelompok ibu yang tidak patuh, proporsi ibu yang tidak bekerja lebih tinggi 5,1% dibandingkan ibu yang bekerja. Hasil uji statistik menyatakan nilai *p-value* (0.002), hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara status kerja dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari hasil nilai *Prevalence Ratio* (PR) yang diperoleh yaitu 0,923 (95% CI = 0,878-0,970) yang dapat diartikan, Ibu yang bekerja beresiko 0,923 kali lebih rendah untuk tidak patuh dibandingkan dengan ibu yang

tidak bekerja. Hasil analisis didapatkan bahwa pada kelompok ibu yang tidak patuh, proporsi ibu multipara lebih tinggi 6,7% dibandingkan ibu primipara. Hasil uji statistik menyatakan nilai *p-value* (0,008), hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari hasil nilai *Prevalence Ratio* (PR) yang diperoleh yaitu 1,107 (1,032-1,187). Dapat diartikan, ibu multipara beresiko 1,107 kali lebih tinggi untuk tidak patuh dibandingkan dengan ibu primipara. Pada populasi umum diyakini 95% bahwa ibu multipara beresiko untuk tidak patuh dibandingkan dengan ibu primipara dengan rentang 1,032 hingga 1,187. Hasil analisis didapatkan bahwa pada kelompok ibu yang tidak patuh, proporsi ibu yang tinggal di pedesaan lebih tinggi 8,8% dibandingkan ibu yang tinggal di perkotaan. Hasil uji statistik menyatakan nilai *p-value* (0,001), hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara wilayah tempat tinggal dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari hasil nilai *Prevalence Ratio* (PR) yang diperoleh yaitu 1,147 (1,062-1,239).

Dapat diartikan, ibu yang tinggal di pedesaan beresiko 1,147 kali lebih tinggi untuk tidak patuh dibandingkan dengan ibu yang tinggal di perkotaan. Hasil analisis didapatkan bahwa pada kelompok ibu yang tidak patuh, proporsi ibu yang kunjungan *Antenatal Care* (ANC) tidak memadai lebih tinggi 27,9% dibandingkan ibu yang kunjungan *Antenatal Care* (ANC) memadai. Hasil uji statistik menyatakan nilai *p-value* (0,000), hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari hasil nilai *Prevalence Ratio* (PR) yang diperoleh yaitu 1,143 (1,409-1,541). Dapat diartikan, ibu yang kunjungan *Antenatal Care* (ANC) tidak memadai beresiko 1,143 kali lebih tinggi untuk tidak patuh dibandingkan dengan ibu yang kunjungan *Antenatal Care* (ANC) memadai. Hasil analisis didapatkan bahwa pada kelompok ibu yang tidak patuh, proporsi ibu yang

pendapatan keluarga per-tahun rendah lebih tinggi 5,9% dibandingkan ibu yang pendapatan keluarga per-tahun tinggi. Hasil uji statistik menyatakan nilai *p-value* (0,002), hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga per-tahun dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari hasil nilai *Prevalence Ratio* (PR) yang diperoleh yaitu 1,096 (1,035-1,162). Dapat diartikan, ibu yang pendapatan keluarga per-tahun rendah beresiko 1,096 kali lebih tinggi untuk tidak patuh dibandingkan dengan ibu yang pendapatan keluarga per-tahun tinggi. Pada populasi umum diyakini 95% bahwa ibu yang pendapatan keluarga per-tahun rendah beresiko untuk tidak patuh dibandingkan dengan ibu yang pendapatan keluarga per-tahun tinggi dengan rentang 1,035 hingga 1,162. Hasil analisis didapatkan bahwa pada kelompok ibu yang tidak patuh, proporsi ibu yang tidak memiliki masalah kronis lebih tinggi 5,5% dibandingkan ibu yang memiliki masalah kesehatan kronis. Hasil uji statistik menyatakan nilai *p-value* (0,002) lebih kecil dari alpha (0,05) hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara masalah kesehatan kronis dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari hasil nilai *Prevalence Ratio* (PR) yang diperoleh yaitu 1,091 (1,031-1,154). Dapat diartikan, ibu yang memiliki masalah kesehatan kronis beresiko 1,091 kali lebih tinggi untuk tidak patuh dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki masalah kesehatan kronis. Hasil analisis didapatkan bahwa pada kelompok ibu yang tidak patuh, proporsi ibu yang memiliki tipe keluarga *joint family* lebih tinggi 8,1% dibandingkan ibu yang memiliki tipe keluarga *nuclear family*. Hasil uji statistik menyatakan nilai *p-value* (0,000), hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara tipe keluarga dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari hasil nilai *Prevalence Ratio* (PR) yang diperoleh yaitu 1,136 (1,075-1,200).

Tabel 4. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	Pemodelan I		Pemodelan II		Pemodelan III	
	P-value	PR _{cr} (95%CI)	p-value	PR(95%CI)	p-value	PRa(95%CI)
Umur	0,671	0,957(0,779- 1,175)	Out 1*	-	-	-
Masalah Kesehatan Kronis						
Pendapatan Keluarga						
Tipe Keluarga						
Tingkat Pendidikan	0,238	1,094(0,942- 1,271)	0,236 (2*)	1,095(0,942- 1,273)	-	-
Paritas	0,121	1,194(0,954- 1,494)	0,128 (3*)	1,188(0,951- 1,483)	-	-
Status Kerja	0,0110	0,834(0,725- 0,959)	0,011	0,834(0,725- 0,959)	0,014	0,838(0,728- 0,965)
Wilayah Tempat Tinggal	0,014	1,316(1,059- 1,637)	0,014	1,317(1,059- 1,637)	0,014	0,316(1,058- 1,635)
Frekuensi ANC	0,000	4,593(3,549- 5,944)	0,000	4,569(3,548- 5,883)	0,000	4,661(3,620- 6,502)

1* = variabel umur dikeluarkan pertama (1) dalam pemodelan karena p-value (>0,05)

2* = variabel tingkat pendidikan dikeluarkan kedua (2) dalam pemodelan karena p-value (>0,05)

3* = variabel paritas dikeluarkan kedua (2) dalam pemodelan karena p-value (>0,05)

Hasil analisis multivariat didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe adalah variabel status kerja, wilayah tempat tinggal, frekuensi kunjungan *Antenatal Care*(ANC), pendapatan keluarga, masalah kesehatan kronis, dan tipe keluarga. Dalam analisis multivariat ini, variabel frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe dilihat dari variabel yang signifikan dan nilai *Prevalence Ratio* (PR) yang paling besar yaitu p-value < 0,000 dan *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 4,661 (95% CI = 3,620-6,502). Hal tersebut dapat diartikan bahwa orang yang frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) nya tidak memadai akan memiliki peluang 4,661 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dibandingkan orang yang kunjungan *Antenatal Care* (ANC) nya memadai setelah dikontrol oleh status kerja, wilayah tempat tinggal, pendapatan keluarga, masalah kesehatan kronis, dan tipe keluarga. Pada

populasi umum, diyakini 95% bahwa ibu yang memiliki kunjungan *Antenatal Care* (ANC) nya tidak memadai beresiko untuk tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan ibu yang kunjungan *Antenatal Care* (ANC) nya memadai dengan rentang 3,620 hingga 6,502.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian Silvia (2012) yang menyatakan, ibu yang bekerja akan cenderung lebih patuh sebesar 3,83 kali untuk patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dibanding ibu yang tidak bekerja (8). Status pekerjaan ibu juga berhubungan dengan status ekonomi dan beban yang ditanggung ibu selama kehamilan, ibu dengan tingkat ekonomi yang baik, maka akan memungkinkan ibu mendapatkan lebih banyak informasi kesehatan, sehingga ibu akan cenderung memperbaiki status kesehatan selama kehamilan dengan meningkatkan frekuensi ke pelayanan kesehatan (8), hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dimana ibu yang bekerja lebih memiliki frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang

memadai atau sesuai dengan rekomendasi dari petugas kesehatan. Ibu yang bekerja akan lebih merasa tercukupi kebutuhannya sehingga akan berdampak pada kesadaran akan pentingnya kesehatan, selain itu dengan bekerja, akan meningkatkan kesadaran untuk berperilaku patuh mengonsumsi tablet tambah darah dikarenakan dilingkungan kerjanya, ibu lebih mudah bertukar pikiran dengan teman-teman ditempat bekerja mengenai berbagai hal secara luas dan berwawasan baik, serta dengan bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gebre, et al yang menyatakan ada hubungan bermakna antara wilayah tempat tinggal dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe (9). Menurut asumsi peneliti, ibu yang tinggal di perkotaan akan memiliki paparan informasi yang lebih baik dibandingkan wilayah pedesaan karena kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, akses ke fasilitas kesehatan masyarakat perkotaan jauh lebih baik bila di banding masyarakat di pedesaan ini dibuktikan dengan frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ibu yang tinggal di perkotaan lebih tinggi daripada di pedesaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Harahap yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe, dimana lebih banyak responden yang frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang tidak memadai tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe (10). Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang untuk meminum obat, salah satunya adalah pengawasan dan penyuluhan petugas kesehatan. Pengawasan dapat berupa peringatan atau anjuran untuk selalu mematuhi waktu dan dosis yang telah dianjurkan untuk minum obat tersebut. Penyuluhan bertujuan untuk meyakinkan dan menambah wawasan untuk mematuhi aturan minum obat yang telah diberikan. Menurut Sadore et al, ketidakpatuhan ini dipengaruhi karena kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang tidak memadai sehingga akan menyebabkan konseling yang tidak memadai pula (11). Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sesuai anjuran memiliki tingkat kepatuhan dalam

mengonsumsi tablet besi lebih tinggi dibandingkan ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya sesuai anjuran, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis dimana ibu yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe mayoritas memiliki kunjungan ANC yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang kunjungan ANC nya tidak memadai. Menurut Sukrat, kualitas interaksi antara profesional kesehatan dan pasien merupakan bagian yang penting dalam menentukan derajat kepatuhan (12). Kemudian peneliti juga berasumsi ibu yang frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) memadai tetapi masih belum patuh adalah karena status masalah kesehatan kronis, dalam hasil penelitian menunjukkan ibu yang memadai tetapi belum patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dikarenakan mayoritas ibu tidak memiliki masalah kesehatan kronis, yang artinya walaupun kunjungan *Antenatal Care* (ANC) mencukupi, tetapi tingkat kesadaran dari dalam diri ibu untuk lebih sering mencari informasi tentang kesehatan dan kehamilan akan rendah karena kondisi kesehatan yang menurut ibu aman. Sedangkan responden yang frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang tidak memadai tetapi patuh dalam mengonsumsi tablet Fe adalah dikarenakan karena mayoritas ibu yang kunjungan *Antenatal Care* (ANC) nya memadai memiliki tipe keluarga *nuclear family* dibandingkan dengan tipe keluarga *joint family*, artinya ibu lebih fokus untuk memperhatikan kesehatannya tanpa terpecah karena mengurus anggota keluarga lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Goshu et al yang menyatakan Wanita yang memiliki masalah kesehatan kronis tiga kali lebih mungkin memiliki kesadaran yang baik akan suplementasi tablet Fe dibandingkan wanita yang tidak memiliki masalah kesehatan kronis (13).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspasari et al yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe (14). Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi hamil adalah keadaan pendapatan keluarga yang mencerminkan keadaan sosial ekonomi keluarga ibu hamil; untuk memenuhi kebutuhan gizi hamil, dibutuhkan

sumber keuangan yang memadai (15) Walaupun jalur program tentang Tablet Tambah Darah (TTD) salah satunya adalah didistribusikan ke sasaran secara gratis melalui Puskesmas atau Posyandu, tetapi Menurut penelitian Tri Wahyuni (2010) masyarakat masih memerlukan dana tambahan untuk dapat menjangkau fasilitas kesehatan yang akan berhubungan dengan ketersediaan dana dalam keluarga (16).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dutta et al (2014) menyatakan wanita yang berasal dari tipe keluarga *nuclear family* akan 2 kali lebih patuh. Wanita dari tipe keluarga *joint family* akan memiliki kepatuhan yang lebih rendah karena dalam keluarga bersama ibu hamil mungkin harus memberi lebih banyak perhatian kepada anggota lain dibandingkan dengan dirinya sendiri (17).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis univariat dari 1.923 responden menunjukkan bahwa terdapat 63,8 % responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan di Indonesia pada tahun 2014 berdasarkan data IFLS.. Hasil Bivariat didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara lain status kerja, wilayah tempat tinggal, frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC), pendapatan keluarga, tipe keluarga, dan masalah kesehatan kronis dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe selama kehamilan. Hasil analisis multivariate didapatkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh pada ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe adalah frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) setelah dikontrol oleh variabel status kerja, wilayah tempat tinggal, pendapatan keluarga, tipe keluarga, dan masalah kesehatan kronis. Tenaga kesehatan perlu memberikan penyuluhan mengenai pentingnya mengonsumsi tablet Fe bukan hanya pada ibu hamil tetapi juga suami/keluarga; Pelayanan kesehatan diperlukan membuat program pengawasan, melalui buku monitoring konsumsi tablet Fe berbasis keluarga dan kader.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Sriwijaya dan pihak penyedia data IFLS 5 atas bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. *Global Health Observatory Data Repository/World Health Statistic*. 2016.
2. Saptarini I, Susilowati A, dan Suparmi. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Besi Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Kebon Kelapa, Bogor*. Jurnal Kesmas, [on line] Jakarta: Pusat Teknologi dan Intervensi Kesehatan Masyarakat. 2015. Dari <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id>. [15 Februari 2019]
3. Anzaku, et al. *Factors Associated with Adherence to Iron/folateSupplementation Among Pregnant Women in Thika*. University of Nairobi. 2013,[on line]. Dari www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/30612583 [2 Januari 2019]
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional 2018*. Jakarta :Kementerian Kesehatan RI
6. Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/ Kota*, 2014.
7. Silvia, Voni. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Puskesmas Muara Lembu Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau*. Depok: Universitas Indonesia. 2012.
8. Buana, A. *Status Gizi Anemia Ibu Hamil Dan Hubungannya Dengan Beberapa Faktor Di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara* . Depok : UI. 2004.
9. Gebre et al. *Determinants Of Compliance To Iron Folic Acid Supplementation Among Pregnant Women In Pastoral Communities Of Afsar Region : The Cases Of Mille And Assaita District* . Afar, Eithopia. 2017
10. Harahap, Nirmala. *Analisis Determinan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Kacang Timur*. Jurnal Kesehatan Keluarga, [on line] Vol.10, No.2. , 2018. Dari www.ojs.unud.ac.id. [18 Januari 2019]

11. Sadore, A. *Compliance With Iron-Folate Supplement And Associated Factors Among Antenatal Care Attendant Mothers In Misha District, South Euthopia : Community Based Cross-Sectional Study*. *Journal Of Environmental And Public Health* , 2015, [on line]
12. Sukrat, B dan Sirichotiyakul S. 2006. *The Prevalence And Causes Of Anemia During Pregnancy In Maharaj Nakorn Chiang Mai Hospital* . *J. Med. Assoc : Thai*
13. Goshu,et al. *Women's Awareness and Associated Factors on Preconception Folic Acid Supplementation in Adet, Northwestern Ethiopia, 2016: Implication of Reproductive Health*. *Journal of Nutrition and Metabolism*, [on line] Vol. 20. Dari www.hindawi.com. 2018 [24 Februari 2019]
14. Puspasari. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi di desa sukaraja tengah , kecamatan sukaraja , kabupaten banyumas*.2008
15. Rooselyn, I.P.T. *Strategi Dalam Penanggulangan Anemia pada Kehamilan*. *Jurnal Ilmiah Widya*, [on line] Vol.3, No.3. Dari <https://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/255>. [23 Desember 2018]
16. Wahyuni, Tri. *Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi yang dipengaruhi sosial budaya kutai di kota madya samarinda*, [on line] Dari <http://lib.ui.ac.id>. [15 Juli 2019].
17. Dutta, et al. *Compliance to Iron Supplementation Among Pregnant Women:A Cross Sectional Study In Urban Slum*. *National Journal of Community Medicine*, [on line] Vol. 4 ; 457-462. Dari www.ncbi.nlm.nih.gov. 2016 [12 Januari 2019].